

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dan sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat, selain untuk memperoleh kehidupan yang layak bagi masyarakat, pendidikan juga memegang peranan penting dalam suatu negara untuk berjalannya proses pembangunan suatu negara dan ikut dalam persaingan dunia internasional yang sudah semakin canggih dan modern.

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam UU No.20, tahun 2003 pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah khususnya Departemen Pendidikan Nasional telah melakukan berbagai upaya dan kebijakan seperti pemerintah yang mencanangkan bahwa wajib belajar selama 9 tahun, itu merupakan salah satu bukti bahwa Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Indonesia peduli terhadap perkembangan pendidikan, namun masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mendapatkan pendidikan wajib belajar 9 tahun, karena alasan ekonomi

yang tidak memungkinkan, tetapi pemerintah Indonesia tidak kehilangan akal untuk berupaya memperbaiki pendidikan Indonesia dengan cara bantuan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), program-program beasiswa bagi murid yang berprestasi yang memiliki kekurangan dalam bidang finansial, dan yang terbaru ini adalah program pembagian kartu pelajar pintar.

Dalam proses meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh upaya dan kesadaran setiap unsurnya baik dari pemerintah, guru (pengajar) yang memegang peranan penting yang langsung berada dilingkungan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan yang menunjang kestabilan negara.

Guru sebagai pelaku pemeran penting yang langsung terjun dilingkungan pendidikan (sekolah) harus menentukan model atau inovasi-inovasi baru dalam hal pengajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna dan memotivasi peserta didik (siswa) untuk terpacu dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Namun banyak kenyataan, guru sendiri tidak terinovasi dan merasa puas akan model yang diterapkannya sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan dan monoton yang berakibat minat dan motivasi siswa itu berkurang. Untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa, maka penulis melakukan observasi di sekolah SMK Swasta SILOAM-1 MEDAN untuk program studi teknik otomotif khususnya pada kompetensi Dasar-Dasar Otomotif pada bulan Agustus 2015.

Tabel 1.
Perolehan Hasil Belajar Kompetensi Dasar-dasar Engine Otomotif
pada Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan
SMK Swasta Siloam 1 Medan

T. Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
2013 – 2014	X TKR	75	2	10
		<75	11	55
		76-90	7	35
			20	100
2014 – 2015	X TKR	75	2	10
		<75	11	55
		76-90	7	35
			20	100

Dari data yang diperoleh oleh penulis dapat dilihat dari nilai pada Standart Kompetensi Memahami Dasar-Dasar Engine Otomotif sebelumnya kelas X TKR tahun ajaran 2013/2014 hanya 9 orang yang lulus dari jumlah siswa 20 orang atau sekitar 45% siswa yang dapat dikategorikan lulus, dan pada tahun ajaran 2014/2015, 9 siswa yang lulus dari jumlah siswa 20 orang atau sekitar 45%, dengan standar ketuntasan minimal 7,5. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Dasar-Dasar Engine Otomotif siswa kelas X TKR SMK Swasta Siloam-1 Medan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hasil belajar yang diharapkan dikarenakan beberapa faktor diantaranya: Metode yang diterapkan guru masih bersifat konvensional (ceramah dan pemberian catatan), kurangnya kesempatan siswa dalam mengemukakan pendapat sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru, pengelolaan suasana dalam pembelajaran yang terjadi dalam kelas belum tepat. Sehubungan dengan hal diatas, peneliti ingin mengemukakan mengenai salah satu inovasi atau model dalam pembelajaran yang efektif dan dapat mengembalikan semangat serta

motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Model tersebut adalah *Student Facilitator and Explaining*. *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu teknik atau strategi pembelajaran dimana guru menyajikan atau mendemostrasikan materi didepan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kepada teman-temannya.

Student Facilitator and Explaining juga bisa mendorong siswa untuk lebih menyimak setiap materi yang disampaikan kepada mereka lalu memberi kesempatan kepada mereka selayaknya seorang guru yang menyampaikan materi pembelajaran yang sedang berlangsung dan dapat memberikan mereka motivasi untuk menjadi seorang pendidik (Huda 2014 : 228).

Beberapa aspek yang mendorong peneliti melakukan model *Student Facilitator and Explaining* pada mata pelajaran Dasar-dasar Otomotif di sekolah SMK Swasta SILOAM-1 Medan, dikarenakan siswa SMK Swasta SILOAM -1 Medan banyak yang menghiraukan, kurang termotivasi dan tidak bersemangat dalam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru ketika guru menyampaikan materi yang akan dilaksanakan dan memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya atau bermain Smart Phone yang mereka miliki. Selain itu ada juga hal yang mendorong peneliti melakukan penelitian di SMK Swasta SILOAM- 1 Medan dikarenakan: Pelajaran Dasar-dasar Otomotif merupakan bagian pertama yang berisikan nama-nama komponen, fungsi, serta prinsip kerja komponen mobil. Sebab di era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompoten, terampil dan berkualitas untuk dapat bersaing dengan negara-negara yang telah jauh lebih maju dari Indonesia.

Dalam strategi pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, siswa ditempatkan dalam beberapa kelompok kecil (4-5 siswa) yang heterogen untuk menyimak dan mendengarkan materi yang diberikan guru, guru sebagai media mendemostrasikan, menyampaikan materi pembelajarannya lalu setelah guru menyelesaikan pemberian materi kepada siswa, siswa tersebut diberi kesempatan untuk mengulangi dan menjelaskan kembali kepada teman-temannya didepan kelas. Sehingga dalam upaya peningkatan kualitas atau mutu pendidikan tersebut mampu menghasilkan sumber daya masyarakat yang berkualitas, percaya diri, berfikir global dan berjiwa kepemimpinan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang diterapkan guru masih bersifat konvensional (ceramah dan pemberian catatan).
2. Kurangnya kesempatan siswa dalam mengemukakan pendapat sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru.
3. Pengelolaan suasana dalam pembelajaran yang terjadi dalam kelas belum tepat.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada Standart kompetensi Dasar-Dasar Engine Otomotif .

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti perlu membatasi agar penelitian dapat lebih terarah. Jadi masalah dibatasi pada:

1. Kompetensi Dasar-Dasar Engine Otomotif pada kelas X TKR SMK Swasta Siloam 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining (SFE)* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar –Dasar Engine Otomotif kelas X TKR SMK Swasta Siloam 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu:

- Apakah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan hasil belajar pada kompetensi Teknik Dasar Engine Otomotif pada siswa kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Siloam- 1 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Engine Otomotif siswa kelas X program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai informasi bagi guru, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan Student Facilitator and Explaining
2. Sebagai informasi bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMK SWASTA SILOAM-1 Medan
3. Sebagai bahan pengemangan bagi penelitian yang selanjutnya

Sedangkan manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan sumbangan kepada peningkatan mutu pendidikan
2. Memperluas wawasan penulis akan hakikat mengaja yang efektif dan efisien.